

## **Tindak Tutur Persuasif Guru Penjasorkes dan Siswa di SMKN 4 Bandar Lampung**

Oleh

Puspita Cahya Rivai

Nurlaksana Eko Rusminto

Edi Suyanto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [puspitarivai@yahoo.com](mailto:puspitarivai@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

The aim of this research is to describe a persuasive speech act with persuasive techniques which occurred between the physical education teacher and the students of SMKN 4 Bandar Lampung in academic year 2016/2017. This study used a descriptive qualitative method. The data sources used in this research were the speech act between the physical education teacher and the students; and also the speech act among the students of SMKN 4 Bandar Lampung which were obtained during the learning-teaching activity. The result showed that there were several persuasive speech acts with rationalization technique, suggestion technique, conformity technique, compensation technique, substitution technique, and projection technique. The persuasive speech act between the physical education teacher and the students in SMKN 4 Bandar Lampung that found the most were from the suggestion technique and the conformity technique.

**Keywords:** persuasive, SMKN 4 Bandar Lampung, speech act.

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur persuasif dengan teknik-teknik persuasi pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tindak tutur antara guru Penjasorkes dan siswa; serta tindak tutur antara siswa dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi. Tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang paling banyak ditemui ialah dengan teknik sugesti dan teknik konformitas.

**Kata kunci:** persuasif, SMK Negeri 4 Bandar Lampung, tindak tutur.

## **PENDAHULUAN**

Searle (dalam Rusminto 2015: 96) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah teori yang mencoba mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain dan melakukan tindakan-tindakan yang salah satunya diungkapkan melalui tuturan. Seluruh sisi kehidupan manusia yang melibatkan interaksi dengan orang lain hampir selalu melibatkan peran tindak tutur dalam berbagai wujud dan cara penyampaiannya. Cara seseorang memerintah, membujuk, memohon, meyakinkan, atau mengajak dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya usia, jabatan, kedekatan penutur dengan mitra tutur, suasana tuturan (formal/informal), tujuan tuturan, dan latar belakang penutur serta mitra tutur. Situasi tutur yang berbeda akan menunjukkan penggunaan tindak tutur yang berbeda pula.

Manusia menggunakan bahasa kapan pun dan dimana pun, baik dalam situasi kelompok ataupun individu. Oleh karena itu, bahasa dapat menjadi tanda adanya peradaban bermasyarakat bagi manusia. Secara teori dalam menyampaikan tiap-tiap tujuan berbahasa manusia dapat menggunakan berbagai macam cara bertutur, yaitu mulai dari bahasa tulis maupun bahasa lisan, dengan cara langsung maupun dengan cara tidak langsung. Keragaman cara bertutur

inilah yang merupakan bagian dari tindak tutur.

Penelitian ini memaparkan tentang tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008: 1062), persuasi adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya, sedangkan persuasif bersifat membujuk secara halus. Tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa dapat ditentukan melalui teknik-teknik persuasi. Oleh karena itu, Keraf (2003: 124) mengemukakan mengenai teknik-teknik persuasi, yaitu (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) penggantian, dan (7) proyeksi.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar yakni menjadi pembimbing, pengatur kegiatan belajar dan memberikan prospek baik kepada siswanya. Sebagai seseorang yang menjadi pembimbing dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai wewenang untuk menyampaikan suatu tuturan kepada siswanya dengan cara yang khas agar siswa dapat lebih nyaman dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, khususnya mata pelajaran Penjasorkes yang dominan dilakukan di lapangan. Pembelajaran Penjasorkes

mempunyai perbedaan dengan pembelajaran di dalam kelas, perbedaan itu terletak pada tuturan guru ketika membujuk, mengajak, dan meyakinkan siswanya ketika menjalankan praktik dalam kegiatan belajar mengajar di lapangan. Membujuk, mengajak, dan meyakinkan tersebut umumnya diwujudkan dalam tindak tutur persuasif, yakni tindak tutur yang dimaksudkan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Tindak tutur persuasif dapat direalisasikan dengan teknik-teknik persuasi, yakni teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi yang dimaksudkan agar penutur dapat dengan mudah mempengaruhi mitra tutur ketika pembelajaran berlangsung.

Penulis memilih lokasi penelitian di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 4 Bandar Lampung merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terakreditasi A di Bandar Lampung. Pengambilan data penelitian ini dilakukan di kelas X akuntansi 1 dan X Perbankan 1.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, maka penulis tertarik meneliti tentang tindak tutur persuasif di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung pada guru Penjasorkes dan siswa sering menggunakan tindak tutur persuasif dengan teknik-teknik persuasi agar dapat mengetahui bagaimana cara guru mengajak serta membujuk

siswa untuk memahami pembelajaran dan bagaimana cara siswa membujuk atau mempengaruhi siswa lainnya agar saling bekerja sama ketika pembelajaran Penjasorkes berlangsung. Oleh karena itu, fokus penelitian pada skripsi ini adalah tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik identifikasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi yang tergolong ke dalam tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

Sebelumnya telah ada penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis mengenai tindak tutur persuasif. Penulis yang telah melakukan penelitian tersebut yakni Fachril Subhandian yang berjudul “Tindak Tutur Persuasif Bahasa Jepang”. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu (1) sumber data penelitian sebelumnya adalah drama seri Jepang yang berjudul *Yama Onna Kabe Onna* yang dalam bahasa Indonesia berarti “Perempuan Gunung dan Perempuan Tembok”, sedangkan sumber data penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah tindak tutur antara guru dan siswa, serta antara siswa dan siswa pada saat pembelajaran Penjasorkes berlangsung di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, (2) Data penelitian sebelumnya adalah tindak tutur persuasif dengan prinsip-prinsip persuasi, sedangkan data penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah tindak tutur persuasif dengan teknik-teknik persuasi berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan suatu tuturan.

Berdasarkan uraian pada paragraf sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur persuasif dengan teknik-

teknik persuasi pada guru penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hal itu dikarenakan penelitian ini dideskripsikan berdasarkan kenyataan perilaku yang berupa tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Desain penelitian ini sesuai dengan pendapat Moleong (2011: 6) yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Data penelitian ini berasal dari tindak tutur; antara guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung, antara siswa dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Disebut metode simak atau menyimak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mashun, 2005: 92). Metode simak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Teknik Observasi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat.

2. Teknik Simak Bebas Libat Cakap  
Pada tahap ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan yang diamati adalah penggunaan bahasa oleh para narasumber.

### **3. Teknik Catat**

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari hasil penyimakan ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Setelah itu, data tersebut dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. mengamati tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung;
2. merekam tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung;
3. menyimak rekaman tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung;
4. mentranskripsikan tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa ke dalam bentuk tulisan;
5. mencatat tuturan persuasif dengan teknik-teknik persuasi yang terdapat dalam tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa saat kegiatan pembelajaran Penjasorkes berlangsung;
6. mengelompokkan semua tindak tutur persuasif dengan teknik-

teknik persuasi yang terdapat dalam tindak tutur pada guru Penjasorkes dan siswa berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan suatu tuturan;

7. memaparkan analisis data yang telah dikelompokkan;
8. menarik simpulan.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi berdasarkan kelangsungan dan ketidaklangsungan tuturan dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 71 data. Tindak tutur persuasif dengan teknik sugesti dan teknik konformitas lebih banyak ditemui daripada tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi. Data tindak tutur persuasif dengan teknik konformitas paling banyak ditemukan terdapat 32 data, dengan teknik sugesti terdapat 29 data, dengan teknik rasionalisasi dan teknik penggantian ditemukan sebanyak masing-masing 4 data, sedangkan tindak tutur dengan teknik kompensasi dan teknik proyeksi hanya ditemukan yaitu masing-masing 1 data.

### **A. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Rasionalisasi**

#### **1. Tindak Tutur Langsung**

Dt-26/Pr/Me-Rsn-03/LA

Guru : Nah, tadi kita ulangi lagi seperti yang Viona tadi (mempraktikkan gerakan bermain *pass* bawah siswi

yang bernama Viona) kan begini 1...2...3... itu betul atau enggak?

Siswa : Salah...

Guru : Yang benar?

Siswa : (mempraktikkan gerakan bermain *pass* bawah yang benar) Begini...

Guru : Nah, kenapa bisa lepas? Kenapa tangan yang satu, sama tangan yang satunya bisa lepas itu kenapa Viona? Viona mana Viona? Kenapa bisa lepas?

Siswa (Viona) : **Gak kuat Bu.**

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi yang dilakukan oleh siswa pada tuturan "*gak kuat Bu*" diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi dalam bentuk langsung karena, pada saat pengambilan nilai bermain bola voli, salah satu siswa yang bernama Viona bermain dengan gerakan yang salah. Guru bertanya kepada siswa tersebut dengan tuturan yang berbunyi "*kenapa tangan yang satu, sama tangan yang satunya bisa lepas itu kenapa Viona?*", kemudian Viona membela diri dengan alasan bahwa tangannya tidak cukup kuat saat melempar bola voli dengan tuturan yang berbunyi "*gak kuat Bu*".

#### **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Dt-01/Pr/Me-Rsn-01/TLMF

Guru : Untuk pertemuan hari ini, kita apa? Kemarin kita apa?

Siswa : Bola... Sepak bola...

Guru : Sepak bola apa bola basket?

Guru : **Ini Ibu memegang apa? (sambil menunjukkan bola voli yang ada ditangannya)**

Siswa : Bola voli.

Guru : **Ya bola voli, kalau materinya cukup kita langsung kebola basket.**

Jadi, untuk pertemuan yang keempat (mengisyaratkan dengan menunjukkan ke empat jarinya) kita pengambilan nilai bola voli yaitu *passing* bawah, mengerti? Nanti Bu Yuli panggil satu orang-satu orang yang tes. Jadi nanti *pass* bola tau kan *pass* bola seperti apa?

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi yang dilakukan oleh guru pada tuturan "*ini Ibu memegang apa? (sambil menunjukkan bola voli yang ada ditangannya)*" dan "*ya bola voli, kalau materinya cukup kita langsung kebola basket*" diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung dengan modus menyatakan fakta. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi dalam bentuk tidak langsung karena, materi yang seharusnya diajarkan oleh guru adalah bola basket tetapi guru membawa bola voli. Guru bertanya kepada seluruh siswa dengan tuturan yang berbunyi "*ini Ibu memegang apa? (sambil menunjukkan bola voli yang ada ditangannya)*", akan tetapi guru memiliki maksud untuk memberitahu seluruh siswa bahwa materi yang

Siswa : Sepak bola.

Guru : Oke, sepak bola. Sekarang kita masuk materi ke dalam bola voli.

Siswa : Katanya basket.

akan diajarkan adalah bola voli dengan menunjukkan secara nyata bola voli yang ada ditangannya dan jika waktunya cukup akan dilanjutkan dengan materi bola basket dengan tuturan guru yang berbunyi "*ya bola voli, kalau materinya cukup kita langsung kebola basket*".

## **B. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Sugesti**

### **1. Tindak Tutur Langsung**

Dt-61/Pr/Me-Sgt-24/LS

Guru : (setelah siswa dibarisan pertama selesai) Prittt...(pluit berbunyi menandakan waktu bermain siswa selanjutnya telah dimulai).

Guru : **Ayo, semangat...! semangat...!**

(siswa berlari dengan penuh semangat hingga kun terjatuh tak tentu arah)

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik sugesti yang dilakukan oleh guru pada tuturan "*ayo, semangat...! semangat...!*" diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung pada sasaran. Data tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik sugesti karena, guru membujuk atau mempengaruhi seluruh siswa dengan memberi semangat pada tuturan yang berbunyi "*ayo, semangat...! semangat...!*" agar siswa tetap bersemangat saat melakukan lari bolak-balik.



## 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tidak terdapat data yang termasuk ke dalam tindak tutur secara tidak langsung dengan teknik sugesti.

### 1. Tindak Tutur Langsung

Dt-24/Pr/Me-Kfm-08/LA

Guru : **Nah, tadi kita ulangi lagi seperti yang Viona tadi (mempraktikkan gerakan bermain *pass* bawah siswi yang bernama Viona) kan begini 1...2...3... itu betul atau enggak?**

Siswa : Salah...

Guru : Yang benar?

Siswa : (mempraktikkan gerakan bermain *pass* bawah yang benar) Begini...

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik konformitas yang dilakukan oleh guru pada tuturan "*nah, tadi kita ulangi lagi seperti yang Viona tadi (mempraktikkan gerakan bermain *pass* bawah siswi yang bernama Viona) kan begini 1...2...3... itu betul atau enggak?*" diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik konformitas karena, pada saat pengambilan nilai bola voli, salah satu siswa yang bernama Viona bermain dengan gerakan yang salah, sehingga guru mempraktikkan kembali gerakan Viona tersebut serta bertanya kepada siswa lainnya apakah cara bermain Viona sudah benar. Guru bertanya serta mempraktikkan gerakan bermain salah satu siswi tersebut dengan tegas, santai, penuh

## C. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Konformitas

semangat, sehingga suasana menjadi menyenangkan dan tidak tegang.

### 2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tidak terdapat data yang termasuk ke dalam tindak tutur secara tidak langsung dengan teknik konformitas.

## D. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Kompensasi

### 1. Tindak Tutur Langsung

Dt-14/Pr/Me-Kps-01/LA

Guru : (melakukan gerakan tangan yang menandakan siswa diperintahkan untuk duduk) Dah...Istirahat sebentar! Istirahat sebentar sambil Bu Yuli kasih contoh. Dah, untuk contohnya Bu Yuli lanjutin lagi ya sambil istirahat, nanti setelah Bu Yuli contohin baru Bu Yuli panggil satu-satu untuk pengambilan nilai, **nanti yang laki-laki dulu, setelah selesai laki-laki baru yang perempuan, karena yang laki-lakinya hanya ada dua (tersenyum).**

Siswa : Enam Bu...

Guru : **Oh enam (sambil tersenyum), jadi kita laki-laki dulu.**

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik kompensasi yang dilakukan oleh guru pada tuturan "*nanti yang laki-laki dulu, setelah selesai laki-laki*

*baru yang perempuan, karena yang laki-lakinya hanya ada dua (tersenyum) dan oh enam (sambil tersenyum), jadi kita laki-laki dulu”* diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur langsung dengan alasan/argumentasi. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif

## **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tidak terdapat data yang termasuk ke dalam tindak tutur secara tidak langsung dengan teknik kompensasi.

### **E. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Penggantian**

#### **1. Tindak Tutur Langsung**

Tidak terdapat data yang termasuk ke dalam tindak tutur langsung dengan teknik penggantian.

#### **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Dt-54/Pr/Me-Pgn-03/TLMK  
(siswa laki-laki melempar bola terlalu tinggi, sehingga siswa perempuan tidak dapat menangkap bola)

Siswa (perempuan) : **Melemparnya jangan terlalu tinggi loh! Udah tau pendek. (menegur siswa laki-laki yang melempar bola terlalu tinggi)**

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik penggantian yang dilakukan oleh salah seorang siswa perempuan pada tuturan “*melemparnya jangan terlalu tinggi loh! Udah tau pendek. (menegur siswa laki-laki yang*

dengan teknik kompensasi karena, di kelas X akuntansi 1 jumlah seluruh siswa dominan adalah siswi perempuan, sedangkan siswa laki-laki hanya enam orang maka dari itu, guru memutuskan siswa laki-laki terlebih dahulu untuk pengambilan nilai bola voli.

*melempar bola terlalu tinggi)”* diklasifikasikan dalam bentuk tindak tutur tidak langsung dengan modus mengeluh. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik penggantian karena, pada saat kegiatan melempar bola kecil sedang berlangsung, siswa laki-laki melempar bola terlalu tinggi yang membuat lawan mainnya (siswa perempuan) merasa kesulitan saat menangkap bola. Merasa dirinya tidak tinggi, siswa perempuan menegur serta memberitahu siswa laki-laki tersebut dengan maksud lain memerintahkan siswa laki-laki agar tidak melempar bola terlalu tinggi dengan tuturan yang berbunyi “*melemparnya jangan terlalu tinggi loh! Udah tau pendek. (menegur siswa laki-laki yang melempar bola terlalu tinggi)”*”.

### **F. Tindak Tutur Persuasif dengan Teknik Proyeksi**

#### **1. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tidak terdapat data yang termasuk ke dalam tindak tutur langsung dengan teknik proyeksi.

#### **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Dt-20/Pr/Me-Pks-01/TLMK  
Siswa (Nova) : Berapa ti?  
Siswa : 17  
Siswa (Nova) : **Ih, kok dikit amat. Salah ngitung tuh.**



Siswa : Yah remed (sambil tertawa mengejek Nova).

Pada data tersebut terdapat tindak tutur persuasif dengan teknik proyeksi yang dilakukan oleh salah seorang siswi yang bernama Nova pada tuturan *"ih, kok dikit amat. Salah ngitung tuh"* diklasifikasikan ia mengeluh pada tuturan yang berbunyi *"ih, kok dikit amat. Salah ngitung tuh"* dengan maksud lain ia memberitahu bahwa temannyalah yang salah ketika menghitung skornya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, ditemukan data tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik sugesti, teknik konformitas, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi. Tidak ditemukan data tindak tutur persuasif dengan teknik identifikasi.

Tindak tutur persuasif pada guru Penjasorkes dan siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung yang paling banyak ditemui ialah teknik sugesti dan teknik konformitas dalam bentuk langsung. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, berikut ini adalah contoh konkret dari tindak tutur persuasif dengan teknik sugesti dan teknik konformitas. Ketika guru memberi semangat kepada seluruh siswa saat melakukan lari bolak-balik dengan tuturan yang berbunyi *"ayo, semangat...! semangat...!"*, sehingga siswa lebih bersemangat melakukan lari bolak-balik, serta guru dapat

dalam bentuk tindak tutur tidak langsung dengan modus mengeluh. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur persuasif dengan teknik proyeksi karena, siswi yang bernama Nova tidak dapat mencapai skor yang telah ditentukan, merasa kecewa dan tidak terima mendapatkan skor 17 akhirnya menyesuaikan diri seperti data yang ditemui ketika guru terlibat secara langsung memberi contoh tiap gerakan-gerakan olahraga pada tuturan *"pertama tadi kan sudah sikap awal seperti itu, nanti ngitungnya begini (sambil menyontohkan gerakan yang benar), 1 2 3 4 (menyontohkan gerakan yang salah) kalau begini jangan dihitung, mengerti? Yang dihitung hanya pass bawah. Pass atasnya hanya buat sementara saja 1 2 3 4 5 (sambil menyontohkan kembali gerakan yang benar) begitu!"*,

Tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi, teknik kompensasi, teknik penggantian, dan teknik proyeksi sedikit ditemui. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, berikut ini contoh data tindak tutur persuasif dengan teknik rasionalisasi dalam bentuk langsung dan tidak langsung. Salah satu siswa bermain dengan gerakan yang salah saat pengambilan nilai bola voli, sehingga guru bertanya kepada siswa tersebut dengan tuturan yang berbunyi *"kenapa tangan yang satu sama tangan yang satunya bisa lepas itu kenapa Viona?"*. Siswa tersebut membela diri dengan alasan bahwa tangannya tidak cukup kuat ketika melempar bola voli dengan tuturan yang berbunyi *"gak kuat Bu"*, serta ketika guru memberi contoh dengan menyebutkan siswa yang bernama Iqbal dan Ilham pada tuturan yang

berbunyi “*Iqbal, nanti yang ngitung Ilham*”, akan tetapi guru memiliki maksud lain untuk memerintahkan siswa yang bernama Iqbal dan Ilham tersebut mendapat giliran pertama untuk pengambilan nilai bola voli, sedangkan di kelas X akuntansi 1 tidak ada siswa yang bernama Ilham dan guru mengalihkan nama siswa yang tidak ada tersebut dengan siswi yang bernama Balqis dengan tuturan yang berbunyi “*(tersenyum) ya Iqbal yang ngitung misalnya nanti Balqis*”..

Tindak tutur persuasif dengan teknik kompensasi dalam bentuk langsung, contoh data yang ditemui ketika guru memutuskan siswa laki-laki terlebih dahulu untuk pengambilan nilai bola voli karena, di kelas X Akuntansi 1 jumlah seluruh siswa dominan adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya enam orang. Ditemukan tindak tutur persuasif dengan teknik penggantian dalam bentuk tidak langsung, yakni saat salah seorang siswa laki-laki merasa kesal atas keputusan gurunya yang memberi waktu satu menit harus memperoleh 30 kali melempar bola, sedangkan siswa perempuan hanya 20 kali melempar bola. Siswa laki-laki tersebut bertanya kepada gurunya, akan tetapi dengan maksud lain ia menyindir pada tuturan “*gak apa-apa. Gak lebih banyak tah Bu? Gak 200 gitu!*”, serta contoh data yang ditemukan dengan teknik proyeksi dalam bentuk tidak langsung ketika siswi yang bernama Nova tidak dapat mencapai skor yang telah ditentukan,

merasa kecewa dan tidak terima mendapatkan skor 17 akhirnya ia mengeluh pada tuturan “*ih kok dikit amat. Salah ngitung tuh*” dengan maksud lain ia memberitahu bahwa temannya yang salah ketika menghitung skornya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fachril Subhandian, 2010, *Tindak Tutur Persuasif Bahasa Jepang*, [pdf], [lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160968-RB08F23t-Tindak%20tutur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20160968-RB08F23t-Tindak%20tutur.pdf), diakses pada tanggal 8 Jul 2010.
- Keraf, Gorys. 2003. *Agumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Universitas Lampung.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (ed. 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



